



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU TENAGA PENDIDIK DAN STAF DI SMP NEGERI 1 MAJENE TAHUN 2021

Pattola<sup>1</sup>, Budianto<sup>2</sup>, Imran Yaman<sup>3</sup>, Wahyuni Nawir<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Kesehatan Masyarakat, Stikes Marendeng Majene

Email: [ola.mjn.83@gmail.com](mailto:ola.mjn.83@gmail.com)

<sup>2</sup> Keperawatan, Stikes Marendeng Majene

<sup>3</sup> Keperawatan, Stikes Marendeng Majene

<sup>4</sup> Keperawatan, Stikes Marendeng Majene

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; 22-08-2022

Revised; 24-08-2022

Accepted; 26-08-2022

#### Kata Kunci:

Pengetahuan;

Perilaku;

Pencegahan;

Covid-19

#### Keyword:

Knowledge;

Behavior;

Prevention;

Covid-19

**Abstract.** Entering 2020, Corona virus disease 2019 (COVID-19) has become a serious threat to global public health. WHO declared the Covid-19 as an extraordinary event to become a global pandemic. Purpose of this study was to determine relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the behavior of educators and staff at Junior high school SMP Negeri 1 Majene. The research method used an Analytical Observation approach with a cross sectional design. Collecting data using a questionnaire from 40 samples taken by total sampling. Statistical analysis used the Chi-Square test with a degree of significance ( $\alpha=0.05$ ). Results obtained by the respondents consisted of 14 (35%) men and 26 (75%) women with a education level of 6 (15%) Senior High School, 32 (80%) Bachelors and 2 (5%) Masters. Based on knowledge of the respondents, there are 35 (87.5%) good categories, 4 (10%) sufficient and 1 (2.5%) less. Based on behavior to prevent, there are 35 (87.5%) categories of prevention, 4 (10%) enough and 1 (2.5) less. There is a relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the behavior with a value of  $p = 0.000$ . Increasing the level of knowledge about covid-19 will be directly proportional to behavior of preventing the spread of Covid-19.

**Abstrak.** Memasuki tahun 2020, penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. WHO menyatakan Covid-19 sebagai kejadian luar biasa menjadi pandemi global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Tenaga Pendidik dan Staf di SMP Negeri 1 Majene Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Analytical Observation* dengan desain *Cross Sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dari 40 sampel yang diambil secara total sampling. Analisis statistic menggunakan uji Chi-Square dengan

---

derajat kemaknaan ( $\alpha=0.05$ ). Hasil penelitian didapatkan responden terdiri dari 14 (35%) laki-laki dan 26 (75%) perempuan dengan tingkat Pendidikan SLTA sebanyak 6 (15%), Sarjana sebanyak 32 (80%) dan Magister sebanyak 2 (5%) responden. Berdasarkan pengetahuan responden, terdapat 35 (87.5%) kategori baik, 4 (10%) cukup dan 1 (2.5%) kurang. Berdasarkan perilaku mencegah penularan covid-19, terdapat 35 (87.5%) kategori mencegah, 4 (10%) cukup mencegah dan 1 (2.5) kurang mencegah. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku tenaga pendidik dan staf di SMP Negeri 1 Majene dengan nilai  $p=0.000$ . Semakin baik tingkat pengetahuan tentang covid-19 akan berbanding lurus dengan perilaku mencegah penyebaran covid-19.

---

PENERBIT : LPPM INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN BONE  
Email: [lppmakbidbsn@gmail.com](mailto:lppmakbidbsn@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Corona virus merupakan salah satu virus yang target utamanya adalah sistem pernapasan manusia. Wabah corona virus (CoV) sebelumnya yaitu sindrom pernapasan akut (SARS)-CoV sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS)-CoV telah mengancam kesehatan masyarakat. Sekelompok pasien dirawat di rumah sakit pada akhir Desember 2019 dengan diagnosis awal pneumonia dari etiologi yang tidak diketahui. Pasien tersebut secara epidemiologis berhubungan dengan makanan laut hewan basah pasar grosir di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina diketahui bahwa penyakit tersebut diakibatkan oleh corona virus jenis baru (Rothan and Byrareddy, 2020).

Memasuki tahun 2020, penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. WHO menyatakan novel corona virus (COVID-19) sebagai kejadian luar biasa menjadi pandemi global (Cucinotta and Vanelli, 2020). Kasus COVID-19 secara global yang terkonfirmasi hingga 24 Agustus 2020 mencapai lebih dari 23 juta kasus, termasuk kasus kematian yang mencapai lebih dari 800 ribu kematian. Kasus tertinggi yang terkonfirmasi berasal dari Benua Amerika dengan jumlah kasus lebih dari 12 juta kasus, sementara Asia Tenggara terkonfirmasi lebih dari 3 juta kasus (World Health Organization, 2020).

Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus (World Health Organization, 2020). Presiden Republik Indonesia menyatakan status penyakit COVID-19 menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Data kasus yang terkonfirmasi hingga 24 Agustus 2020 di Indonesia adalah 155.412 kasus termasuk jumlah yang meninggal sebesar 6.759. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak yaitu 34.103 kasus, sedangkan provinsi dengan jumlah kasus terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sejumlah 171 kasus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020).

Prevalensi kasus positif Covid pada bulan Agustus 2021 di Indonesia terus mencetak rekor baru. Angkanya kejadian pasien yang positif maupun yang mengalami kematian terus meningkat setiap hari bisa kita lihat pada update data penyebaran Covid 19 Kasus positif Covid-19 bertambah 10.534 menjadi 4.089.801 orang. Pasien sembuh bertambah 16.781 menjadi 3.760.497 orang. Pasien meninggal bertambah 532 menjadi 133.023 orang (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19,

2020). Data yang ditemukan dari tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Provinsi Sulawesi Barat pertanggal 22 Oktober tahun 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 12.306, sembuh 11.939, isolasi mandiri 22, dirawat 2, meninggal dunia sebanyak 343.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sejak bulan Maret-Desember tahun 2020 sebanyak 128 kasus, sembuh 115, isolasi mandiri 9, dirawat sebanyak 2 orang meninggal 3 orang sementara pada tahun 2021 pada bulan Januari-Juli 595 kasus, sembuh 569, meninggal 19, isolasi mandiri 6.

Beberapa Negara menggunakan cara yang ketat dalam menghambat laju penyebaran virus COVID-19 seperti *lockdown* atau dalam peraturan perundangan di Indonesia dikenal dengan sebutan karantina wilayah. Sementara, di Indonesia hanya mengedepankan pembatasan sosial dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk beberapa wilayah dengan kondisi zona merah. Istilah zona merah merupakan istilah untuk wilayah sebaran COVID-19 yang tinggi seperti Jabodetabek, sebagian wilayah Jawa Makassar (Handayanto and Herlawati, 2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan menjaga jarak. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, melakukan PHBS dalam keseharian, mengonsumsi gizi seimbang, aktif berolahraga serta penggunaan masker dengan tepat (Hariyadi, 2020).

Penelitian (Hutagaol and Wulandari, 2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba dengan  $p\text{ value} = p=0,004 < 0,05$ . Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiburrahman, Riyadi and Ningsih, 2020) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat dengan  $p\text{ value} = 0,000 < 0,00$ . Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sangatlah berpengaruh pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula terhadap pengetahuan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemik yang di mana kita seringkali mendengar kata 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) sebagai upaya mencegah atau mengurangi risiko terinfeksi Covid-19 (Sari, Sholihah and Atiqoh, 2020). Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku Tenaga Pendidik dan Staf di SMP Negeri 1 Majene.

## METODE

Meode penelitian menggunakan pendekatan *Analytical Observation* dengan desain *Cross Sectional*. Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validasi dan reliabilitasi dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Besar sampel sebanyak 40 responden yang diambil secara *total sampling*. Analisis statistic menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha=0.05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel (n) = 40		
Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
20-44 tahun	28	70
45-55 tahun	12	30
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	35
Perempuan	26	65
<b>Pendidikan</b>		
SLTA	6	15
S1	32	80
S2	2	5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	35	87.5
Cukup	4	10
Kurang	1	2.5
<b>Perilaku</b>		
Mencegah	35	87.5
Cukup mencegah	4	10
Kurang mencegah	1	2.5

Sumber data : Data Primer 2021

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Tenaga Pendidik dan Staf di SMP Negeri 1 Majene.

Pengetahuan	Perilaku						Total	<i>p</i>
	Mencegah		Cukup Mencegah		Kurang Mencegah			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Baik</b>	35	87.5	0	0	0	0	35	100
<b>Cukup</b>	0	0	4	10	0	0	4	100
<b>Kurang</b>	0	0	0	0	1	2.5	1	100
<b>Total</b>	<b>35</b>		<b>4</b>		<b>1</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data Primer 2021

### Pembahasan

Pelayanan keperawatan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan pendekatan pada kelompok risiko tinggi dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan komunitas adalah seluruh masyarakat termasuk individu, keluarga dan kelompok yang berisiko tinggi seperti penduduk di daerah kumuh, daerah

terisolasi dan daerah yang tidak terjangkau kelompok bayi, balita, lansia dan ibu hamil (Veronika, Nuraeni and Supriyono, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan keyakinan dan sikap positif. Minimnya pemahaman tentang Covid-19 menjadi salah satu faktor mediasi peningkatan jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut. Kurangnya pemahaman tentang penyakit dan proses penyebarannya akan menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit (Ilesanmi and Alele, 2016). Tujuan keperawatan komunitas yaitu mengidentifikasi masalah kesehatan yang dialami, menetapkan masalah kesehatan dan memprioritaskan masalah tersebut, merumuskan serta memecahkan masalah kesehatan, menanggulangi masalah kesehatan yang mereka hadapi, yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan secara mandiri (self care) (Veronika, Nuraeni and Supriyono, 2017).

Pemahaman yang baik tentang Covid-19 mungkin disebabkan karena pemerintah banyak melakukan komunikasi tentang cara pencegahan Covid-19 dengan berbagai cara selama masa pandemi. Meskipun pemahaman orang yang diwawancarai tentang Covid-19 baik, namun tidak serta merta membuat sikap orang yang diwawancarai terhadap Covid-19 menjadi positif. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa sehat dan tidak memiliki gejala, sehingga tidak peduli dan tidak perlu bekerja keras untuk mencegah Covid-19 (Sumarni, 2020).

Hasil penelitian Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 40 responden diketahui responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35 responden (87,5%) dengan memiliki perilaku mencegah covid-19, dan terdapat pula 4 responden (10,0%) yang memiliki pengetahuan yang cukup serta perilaku mencegah covid-19 yang cukup, sementara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 1 responden (2,5%) dengan perilaku kurang mencegah covid-19. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai kemaknaan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Tenaga Pendidik dan Staf di SMP Negeri 1 Majene. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tamara, 2021), di Kelurahan Setia Kota Binjai menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat perawat dalam pencegahan covid-19. Hal serupa juga di katakan oleh (Mariz, Aziz and Ma'mun, 2020) pada penelitiannya yang memberikan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat kota Palembang.

Hasil penelitian ini didapatkan dari dari 40 responden diketahui responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35 responden (85,5%) dengan memiliki perilaku mencegah covid-19, dan terdapat pula 4 responden (10,0%) yang memiliki pengetahuan yang cukup serta perilaku mencegah covid-19 yang cukup, sementara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 1 responden (2,5%) dengan perilaku kurang mencegah covid-19. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai kemaknaan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Tenaga Pendidik Dan Staf di SMP Negeri 1 Majene. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sembiring and Meo, 2020) yang dilakukan di Sulawesi juga menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terkait suatu hal maka semakin positif juga sikap yang dimiliki masyarakat mengenai risiko penularan COVID-19. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Usman, 2020) yang dilakukan pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas muslim makassar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 yang di tandai dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan masker).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muji, 2020) pada masyarakat dusun potorono Bantul menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdul, 2020) pada masyarakat desa Ketteng Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan covid-19. Hal ini juga sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Perilaku merupakan sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Widyasari, 2013). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2010). Menurut asumsi peneliti salah satu penyebab terjadinya peningkatan kasus covid-19 yaitu kurang pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya covid-19 sehingga berpengaruh kepada sikap dan perilaku dalam hal pencegahan penyebaran covid-19, pengetahuan yang baik sangatlah berpengaruh dalam melakukan suatu tindakan dalam artian semakin baik pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi silang maka akan semakin baik pula sikap responden terhadap upaya pencegahan infeksi.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku tenaga pendidik dan staf di SMP Negeri 1 Majene dengan nilai  $p=0.000$ .

## **SARAN**

Semoga hasil penelitian dapat memberi gambaran atau informasi bagi masyarakat luas, khususnya di kabupaten Majene bahwa Semakin baik tingkat pengetahuan tentang covid-19 akan berbanding lurus dengan perilaku mencegah penyebaran covid-19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP N 1 Majene dan seluruh responden yang bersedia ikut dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cucinotta, D. and Vanelli, M. (2020) 'WHO declares COVID-19 a pandemic', *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), p. 157.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020 (2020) *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*.
- Handayanto, R.T. and Herlawati, H. (2020) 'Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di

- Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR)', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2).
- Hariyadi, R.P. (2020) 'Singapura dan ASEAN: Analisis Relasi Negara dan Institusi Kawasan di Tengah Pandemi COVID-19', *Jurnal Dinamika Global*, 5(02), pp. 299–318.
- Hutagaol, G.R.N. and Wulandari, I.S.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba', *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), pp. 66–72.
- Ilesanmi, O. and Alele, F.O. (2016) 'Knowledge, attitude and perception of Ebola virus disease among secondary school students in Ondo State, Nigeria, October, 2014', *PLoS currents*, 8.
- Mariz, N., Aziz, M. and Ma'mun, A. (2020) *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing Pada Masyarakat Kota Palembang*. Sriwijaya University.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M.E. and Ningsih, M.U. (2020) 'Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat', *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), pp. 130–140.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rothan, H.A. and Byrareddy, S.N. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak', *Journal of autoimmunity*, 109, p. 102433.
- Sari, D.P., Sholihah, N. and Atiqoh (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah', *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1).
- Sembiring, E.E. and Meo, M.L.N. (2020) 'Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara', *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), pp. 75–82.
- Tamara, C. (2021) *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Setia Kota Binjai*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- Veronika, N., Nuraeni, A. and Supriyono, M. (2017) 'Efektifitas Pelaksanaan Pendampingan oleh Kader dalam Pengaturan Diet Rendah Garam Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Purwoyoso Semarang', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1).
- World Health Organization (2020) *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*, WHO.